



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Remaja Generasi Z

Siti Nur Vadila^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

sitinurvadila38@gmail.com

abstrak— Penelitian ini mengkaji karakteristik Gen Z yang mana berkembang dalam zaman teknologi digital serta keterkaitannya dengan tingkat literasi, khususnya literasi digital. Gen Z diketahui memiliki keterampilan yang baik dalam penggunaan teknologi, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif dan etis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan terhadap signifikansi literasi bagi Gen Z dalam konteks pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yang dilakukan melalui mengumpulkan informasi yang sudah tersedia dari beragam referensi, mencakup jurnal ilmiah, karya tulis, serta laporan penelitian. Temuan kajian mengindikasikan bahwa media sosial berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi digital apabila digunakan secara bijak dan kritis. Selain itu, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran literasi di tengah kelompok remaja. Dengan demikian, literasi digital menjadi aspek penting dalam membentuk karakter Gen Z yang berupa cerdas, kreatif, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Kata kunci— Media sosial, Literasi, Generasi Z

Abstract— This research explores key characteristics on relation to the Generations Z group developing in the digital technology era and its relationship to literacy levels, particularly digital literacy. Generations Z is known to have good skills in using technology, but still faces various challenges in utilizing this technology productively and ethically. The objective of purpose of this study is to examine significance of literacy for Generations Z in the context of using social media platforms as instruments learning and self-development. The methodology employed is a Systematic Literature Review (SLR) by collating secondary data from diverse references, including scientific journals, books, and research reports were consulted. The research findings indicate that social media contributes substantially to improving digital literacy skills if used wisely and critically. In addition, the Student Creativity Initiative (PKM) also supports this increasing literacy awareness among adolescents. Thus, digital literacy is a crucial aspect in shaping the personality of Generation Z that are intelligent, creative, and responsible in utilizing technology.

Keywords— Social media, Literacy, Generation Z

PENDAHULUAN

Menurut Kusumawati (2019), Generasi Z cenderung menunda pernikahan karena pengaruh berbagai faktor, seperti pendidikan, karier, gaya hidup, tekanan sosial, dan transformasi nilai-nilai dalam masyarakat. Zorn (2017) menegaskan bahwa Generasi Z mahir menguasai teknologi karena sejak kecil mereka telah terbiasa berinteraksi dengan perangkat digital. Sementara itu, Pew Research Center melalui Business Insider (2018) mendefinisikan Gen Z dapat diartikan sebagai kelompok individu yang lahir pasca tahun 1996, yaitu sekitar tahun 1997 hingga 2012. Oleh karena itu, Gen Z mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi atas teknologi sejak awal kehidupan mereka. Di era ini, Pemanfaatan teknologi dan media digital, terutama platform media sosial, telah terintegrasi secara intrinsik dalam kehidupan Generasi Z.

Dalam konteks rutinitas sehari-hari, Generasi Z sangat dekat dengan teknologi dan media sosial. Menurut Ridwan dan Farozin (2021), Generasi Z cenderung ingin memenuhi kebutuhannya secara instan. Di sisi lain, Surya Putra (2016) menjelaskan bahwa Generasi Z menunjukkan karakteristik "kebahagiaan", yaitu perasaan puas dengan kondisi kehidupan saat ini dan kecenderungan untuk berfokus pada masa kini tanpa terlalu memikirkan masa depan. Menurut Jean M. Twenge (2017), Generasi Z memiliki karakteristik unik, seperti keahlian dalam teknologi dan perangkat seluler, berwawasan global, berjiwa wirausaha, fokus pada tujuan yang berdampak positif, kecenderungan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber, rentang perhatian yang pendek, dan kebiasaan multitasking (misalnya, menggunakan media sosial saat bekerja). Dengan demikian, Generasi Z dipadukan dengan keinginan, karakteristik instan, dan kecenderungan untuk menikmati hidup di masa kini tanpa terlalu memikirkan masa depan. Namun, di tengah karakteristik ini, muncul tantangan penting terkait keterampilan literasi yang perlu ditangani.

Literasi merupakan isu krusial saat ini, yang didorong oleh berbagai disiplin ilmu. (Suryadin, Maulana, & Amalia, 2021). Selain itu, Axford (2009:9) menyatakan tujuan pembelajaran literasi adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan penemuan metode yang efisien dalam membaca dan menulis oleh siswa. Literasi adalah membaca, memikirkan isinya, dan menerapkannya dalam kehidupan. Literasi membutuhkan kemahiran terhadap empat keterampilan linguistik mendasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semuanya saling terkait tanpa keempatnya, sulit untuk memahami bacaan yang baik (Halim, 2017). Jadi, literasi merupakan keterampilan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan demikian, berbagai program telah dikembangkan untuk meningkatkan literasi, terutama di kalangan remaja, salah satunya dengan memanfaatkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dirancang untuk membekali remaja dengan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan prospek masa depan mereka (Dewi dkk., 2022). Bagian awal menganalisis kondisi literasi digital berdasarkan data statistik untuk menekankan urgensi peningkatan literasi digital di kalangan anak-anak dan remaja. Sebuah laporan (tahun 2021 dari Katadata Insight Center dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia) menunjukkan bahwa banyak siswa kurang berhati-hati dalam membagikan konten,seringkali tanpa izin,dan menggunakan komentar

yang kasar serta tidak menghormati privasi orang lain. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran di lingkungan sekolah, terutama setelah pandemi COVID-19 (Lembaga Statistik UNESCO, 2018). Namun, untuk mengatasi risiko ini, penting untuk memahami peran media sosial sebagai platform interaktif yang dapat membentuk kebiasaan literasi digital yang lebih positif, sehingga mengalihkan fokus dari ancaman ke peluang pendidikan.

Sebagai pengalih perhatian dari isu mendesak tentang literasi digital, mari kita periksa definisi media sosial yang menjadi fondasi interaksi daring. Keller (2016:34) mendefinisikan media sosial sebagai alat komunikasi dua arah yang memungkinkan partisipasi aktif dari konsumen. Berdasarkan pandangan Chris Brogan (2010), jejaring sosial berfungsi sebagai instrumen komunikasi inovatif yang memfasilitasi interaksi antar pengguna. Di sisi lain, Nasrullah (2015) memaparkan bahwa media sosial adalah platform Internet yang memudahkan nya interaksi sosial dua arah, sehingga mengubah distribusi informasi dari satu arah ke banyak orang menjadi lebih interaktif. Jadi, Media sosial merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain dan bertukar informasi dengan lebih mudah dan cepat.

Media sosial memfasilitasi koneksi antar pengguna, memungkinkan komunikasi serta kolaborasi. Hal ini memfasilitasi pengembangan Kolaborasi kerja dan proses pembelajaran aktif (Dunn, 2019; Estacio, 2019; Leaning, 2019). Menurut Rafiq (2020), media sosial menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menghadirkan tantangan, terutama terkait regulasi, keaslian data, dan penyebaran informasi yang tidak akurat. Lebih lanjut, dalam konteks sosial dan politik, media sosial dapat meningkatkan pengetahuan publik melalui penyebaran informasi (Boulianne, 2019). Akses cepat terhadap berita, analisis, dan diskusi memperkuat pemahaman publik tentang isu-isu publik. Media sosial memainkan peran krusial dalam memperluas pengetahuan dan mendorong partisipasi publik. Pengguna perlu memanfaatkannya secara bijak untuk memaksimalkan manfaatnya. Namun, terlepas dari kemudahan ini, kita juga harus mewaspadaai risiko seperti penyebaran hoaks dan polarisasi opini, yang dapat menguntungkan kebenaran dan memicu konflik sosial. Dengan demikian, pendidikan etika digital memastikan bahwa merupakan elemen penting untuk media sosial bukan sekadar alat hiburan, tetapi juga sarana untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, fokus kita harus beralih ke eksplorasi inovasi teknologi yang mendukung interaksi positif, seperti platform pendidikan yang secara berani mengintegrasikan elemen gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pembelajaran seumur hidup.

METODE PENELITIAN

Studi ini diklasifikasikan sebagai tinjauan *Systematic Literature Review* umumnya disingkat SLR. Studi SLR adalah pendekatan dimana digunakan guna menilai, menyelidiki, dan menafsirkan semua studi yang relevan terkait dengan topik yang diminati dan pertanyaan penelitian spesifik (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Studi ini menggunakan data turunan. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder bisa berupa berbagai macam bentuk informasi tersebut dapat diwujudkan dalam dokumen, laporan, artikel ilmiah, dan publikasi daring. Data

turunan yang dimanfaatkan dalam studi ini meliputi kata, ungkapan, bagian kalimat atau pernyataan dari beragam sumber perpustakaan, seperti buku, tesis, dan artikel atau jurnal yang diterbitkan secara di dalam negeri.

Teknik pengumpulan data melalui penerapan metode mendengarkan dan merekam. Metode mendengarkan dan merekam merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pemantauan cermat terhadap penggunaan bahasa guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode simak di dalam penelitian ini dilakukan melalui pembacaan dan analisis mendalam terhadap sumber data berupa buku-buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional. Metode catat pada studi ini dengan cara mendokumentasikan leksem, kelompok kata, unit predikat, atau kalimat yang relevan dengan fokus penelitian.

Metode validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Puspita dan Hasanudin (2024), dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik triangulasi sebagai metode validasi data. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan melalui teknik triangulasi teori. Teori yang berasal dari temuan penelitian atau konsep ahli digunakan untuk memvalidasi afirmasi atau ide yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan uraian yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Generasi Z adalah suatu kohort yang berkembang di era digital dengan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi dan memiliki kebutuhan besar terhadap literasi digital untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan media sosial secara positif dalam mengembangkan kapasitas intelektual dan sosial.

1. Karakteristik Generasi Z dalam kerangka evolusi teknologi dan platform media sosial.

Karakteristik khas Generasi Z membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Generasi ini lahir di era digital yang menuntut literasi teknologi. Namun, kelahiran ini juga memudahkan akses ke berbagai jenis informasi melalui internet (Arum & Duha, 2023). Oleh karena itu, Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di lingkungan yang kaya akan kemajuan teknologi digital dan menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi.

2. Urgensi Literasi dalam Menghadapi Tantangan Digital pada Generasi Z.

Literasi telah menjadi prioritas utama seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Literasi digital berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kapasitas individu untuk mengakses dan mensintesis data, yang pada akhirnya memperluas kemampuan intelektual mereka sendiri. Lebih lanjut, literasi digital memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analisis informasi yang efektif (Akbar, 2025). Dengan demikian, literasi bukan sekadar keterampilan linguistik, melainkan fondasi intelektual yang mendorong partisipasi aktif dalam ranah sosial dan akademik.

3. Kontribusi Platform Jejaring Sosial terhadap Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Generasi Z.

Jejaring Sosial menjalankan peran penting sebagai alat komunikasi serta edukasi guna untuk memajukan kompetensi literasi di antara pemuda Gen Z. Di samping itu, Jejaring sosial berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat (Rahmawati dkk., 2023). Dengan demikian, jejaring sosial tidak hanya bertindak sebagai suatu platform rekreasi. Hal ini juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kapasitas intelektual dan sosial. Peran ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital sebagai keterampilan fundamental yang memfasilitasi adaptasi Generasi Z terhadap perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwasanya jejaring sosial mempunyai peranan penting dalam meningkatkan literasi remaja Generasi Z. 1) Karakteristik Generasi Z dalam kerangka evolusi teknologi dan platform media sosial 2) Urgensi Literasi dalam Menghadapi Tantangan Digital pada Generasi Z. dan 3) Kontribusi Platform Jejaring Sosial terhadap Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Generasi Z.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan ucapan terima kasih secara resmi disampaikan kepada Direktorat Urusan Pembelajaran dan Kemahasiswaan, di bawah Direktorat Jenderal Urusan Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, serta Teknologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

REFERENSI

- Akbar, A. B. (2025). PELATIHAN LITERASI DIGITAL GENERASI Z DI KELURAHAN DANUKUSUMAN, KECAMATAN SERENGAN, SURAKARTA. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1). 1-7. <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16614>.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal (ASRJ)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>.
- Asbari, dkk. (2024). Pintar, kritis, literat Pembekalan remaja dalam era informasi. Niswantara: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.70508/z7q1h188>.
- Batee, M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313-324. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.108>.
- Gunawan, Dkk., (2022). Peran media sosial sebagai peningkatan literasi digital Desa Seniung Jaya Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JMAS)*, 1(3), 309-318. <https://doi.org/10.59004/jmas.v1i3.117>.

- Handoyo, E. R. (2023). Pendampingan Literasi Digital bagi Anak dan Remaja di Lingkungan Sekolah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 376-381. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/838>.
- Hijjayati, Z., Makki, M. ., & Oktaviyanti, I. . (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/774>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Jannah, M., Sukmana, O., & Susilo, R. K. D. (2024). Menjelajahi Potensi Media Sosial dalam Memperkaya Literasi Politik Generasi Muda: Tinjauan Pustaka. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 307-316. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.248>.
- Kamil dkk., (2023). Penerimaan Generasi Z Surabaya pada karakteristik Generasi Z dalam iklan Gojek "Solusi masalah overthinking pilih makanan, ada di video ini!" Linimasa: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 1-15. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v6i2.7662>.
- Mansur, A., & Ridwan, R. (2022). Karakteristik siswa generasi z dan kebutuhan akan
- Octavia dkk., (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Dan Remaja Di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1866-1870. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2988>.
- pengembangan bidang bimbingan dan konseling. *Educatio*, 17(1), 120-130. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5922>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahim, A. & Indah, M (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(02), 51-56. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm/article/view/300>.
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GEN-Z. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905-920. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6495>.

- Riska, H., & Khasanah, N. . (2023). Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan ini Pada Generasi Z. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.44>.
- Saleh, G., & Pitriani, R. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya “Alone Together”. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i2.2673>.
- Subandiyah, H. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1), 111–123. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502>.
- Susanti Dkk., (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Remaja Lingkungan Jalan Hm. Joni Medan . *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.328>.
- Tongkotow, L., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/38118>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370–378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.